

**"BANK KOMPOS" SALAH SATU SOLUSI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM  
KEMANDIRIAN EKONOMI DAN TERWUJUDNYA DESA SEHAT MANDIRI SEJAHTERA  
(SMS)**

**Ir. Agung Astuti, M.Si  
Prodi Agroteknologi, Fak. Pertanian UMY  
Siaran "Kiprah Desa" RRI pro-! Yogyakarta, 17 Juli 2017**

Adapun masalah sampah yang dihadapi masyarakat Desa antara lain :

**1. Volume sampah yang menumpuk**

Desa Kranggan memiliki 2.953 jiwa yang terbagi dalam 831 kepala keluarga. Jika satu rumah tangga menghasilkan 2 kg sampah dalam sehari, dan misalkan setiap Desa rata2 mempunyai sekitar 250 kepala keluarga, maka setiap hari akan desa Kranggan akan menghasilkan 500 kg atau 0,5 ton sampah rumah tangga.

**2. Lingkungan kurang sehat**

Sampah yang dihasilkan oleh desa jika ditimbun dalam satu tempat akan menimbulkan pencemaran udara, pencemaran air, maupun pencemaran estetika. Sampah juga menjadi tempat berkembang biak lalat, tikus dan berbagai mikroorganisme yang memiliki potensi sebagai penyebab penyakit, sehingga bahaya bagi kesehatan.

**3. Dampak Sosial**

Sampah menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga pemandangan yang buruk sehingga berdampak terhadap kehidupan masyarakat. Selain itu, sampah padat dapat menyebabkan banjir, yang dapat mengganggu jalan, jembatan, drainase dll.

**4. Pembakaran sampah menimbulkan polusi**

Penduduk desa masih banyak melakukan pembakaran sampah, yang akan menghasilkan peningkatan gas rumah kaca dari produksi gas karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dan nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>) sehingga pembakaran sampah sebisa mungkin harus dikurangi.

**5. Jasa pengangkutan sampah yang mahal**

Sampah rumah tangga biasanya dibuang dalam satu bak/wadah dan tercampur satu sama lain dalam berbagai komposisi, dan kemudian ditransportasikan ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) sampai ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Pengangkutan sampah dari rumah tangga sampai ke TPA memerlukan biaya yang mahal. Pendekatan ini akan memberatkan beban TPA dengan lahan yang terbatas.

Solusi Penyelesaian Masalah dengan Konsep Pemberdayaan Perempuan di Desa :

**1. Pemilahan sampah di rumah-rumah**

Bisa diawali dengan kesadaran dengan pemilahan sampah organik dan non organik pada bak/tempat sampah yang tersipah agar memudahkan dalam pengelolaannya. Sisa sampah yang tidak dapat dimanfaatkan lebih lanjut kemudian di pindahkan ke Tempat Penampungan sampah sementara.

**2. Pembuatan Bank sampah**

Pengolahan sampah di tingkat desa dapat dilakukan dengan menciptakan "Bank sampah". Bank sampah merupakan tempat pengumpulan sampah rumah tangga kemudian dilakukan pemisahan lebih lanjut. Sampah yang masih memiliki nilai jual seperti kardus, kertas maupun botol bekas dapat dikumpulkan untuk dijual dikemudian hari. Sampah berupa plastik dapat diolah menjadi benda kerajinan, sedangkan sampah organik dikomposkan. Namun harus ada tenaga yang mau mengolah sampah organik di Bank sampah tersebut untuk menjadi kompos.

**3. Pembuatan bank Kompos**

Ibu-ibu dilatih membuat kompos dari sampah organik, sehingga dapat membuatnya secara mandiri dirumah masing-masing, kemudian secara periodik kompos yang sudah jadi akan ditabung di "**Bank Kompos**" desa. Kompos akan dibeli dari warga dan hasil pembelian tersebut akan masuk ke dalam rekening bank kompos. Dana yang ada rekening tersebut dapat diambil oleh warga setiap saat. Keberadaan "Bank Kompos" akan memberikan nilai tambah bagi pendapatan masyarakat sekitar, sehingga menjadikan titik awal dari terwujudnya **Desa Sehat-Mandiri-Sejahtera (SMS)**.